



Lampiran 1. Indikator Wawancara

Indikator Wawancara

ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN DANA *URUNAN PATIS* DALAM MEWUJUDKAN *GOOD GOVERNANCE*

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Tingkat Pendidikan :

Alamat :

Jabatan :

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Sejarah Desa Taman dan Adanya <i>Urunan Patis</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana struktur organisasi parjuru Desa Adat Taman ? 2. Bagaimana awal mulanya dana <i>Urunan Patis</i> ini dibentuk ?
2.	Pengelolaan Dana <i>Urunan Patis</i>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana perencanaan dalam menentukan besaran dana <i>Urunan Patis</i> ini ? 4. Bagaimana proses pemungutan dana <i>Urunan Patis</i> kepada masyarakat ? 5. Bagaimana pengungkapan pengelolaan dana <i>Urunan Patis</i> ? 6. Apakah ada permasalahan dalam pengelolaanya ? 7. Langkah-langkah apa yang dilakukan dalam penerapan <i>urunan patis</i> ?

3.	Akuntabilitas, Transparansi dan <i>Good Governance</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Sejauh mana efektivitas dan efiseinsi dalam implementasi akuntabilitas dan transparansi ?2. Bagaimana penerapan unsur-unsur akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana <i>Urunan Patis</i> untuk mewujudkan <i>good governance</i> ?
----	--	---



Lampiran 2. Transkrip Wawancara

1. **Informan** : **Drs. I Made Tantra**
Jabatan : **Bendesa Adat Taman**
Hari/Tanggal : **Kamis, 28 November 2024**
Media Perantara : **Diskusi Langsung**
Hasil Wawancara

- Peneliti : *Om Swastyastu* Pak De
Informan : *Nggih Swastyastu* Dayu gek
Peneliti : *Ampura tiyang* mengganggu *jebos* Pak De
Informan : *Nggih raris, wenten napi niki nembe meriki* Dayu Gek
Peneliti : *Metaken niki kedik*, sudah berapa lama *nggih* Pak De dados Bendesa Adat ?
Informan : *Tiyang sampun 5 Tahun* menjabat gek
Peneliti : Boleh nika diceritakan, bagaimana struktur organisasi ring Desa Adat Taman niki Pak De ?
Informan : Untuk struktur organisasi nika kebetulan *tiyang* masih menyimpan, *niki* Dayu Gek
Peneliti : *Nggih* Pak De, *dados tiyang* foto *nggih*?
Informan : *Nggih raris* Dayu Gek
Peneliti : Untuk struktur organisasi *niki* bisa diceritakan sedikit *nggih* Pak De ?
Informan : *Begini* Dayu Gek, struktur organisasi *prajuru* di Desa adat Taman sama seperti struktur pada umumnya gek, tetapi masih sangat sederhana selain itu *prajuru* juga belum memiliki kantor resmi untuk menjalankan segala urusan administrasi, akan tetapi dalam pelaksanaannya setiap *prajuru* memiliki tanggungjawab serta menjalankan tugasnya masing masing dengan baik

- Peneliti : Owh kenten nggih Pak De, mangkin tiyang jagi bertanya lagi Pak De, Bagaimana awal mulanya dana *Urunan Patis* ini dibentuk ?
- Informan : Dana *Patis niki* disepakati di masing-masing Banjar dan sifatnya *nika wantuan* suka duka khususnya untuk kematian, *patis niki* sudah disepakati bertahun-tahun sebelum bapak menjabat *dados Bendesa*, nah seluruh Desa melaksanakan *urunan patis niki*. *Sekadi sane sampun kauningin* di Bali nika terutama umat Hindu, dari sebelum lahir sampai meninggal *nika wenten* upakara dan banyak biaya yang diperlukan, dari membeli bahan-bahanya *nika* banyak yang diperlukan gek. Dari dulu memang sudah dibuatkan satu peraturan *urunan patis niki* gek untuk membantu keluarga sane memiliki kedukaan. Untuk pencatatan besar kecilnya maupun barang lainnya tergantung pada banjar masing-masing gek. *Patis niki* tradisi *sane* diwariskan oleh leluhur sejak lama, sebagaimana tercantum dalam awig-awig yang masih ada hingga saat ini. Berdasarkan catatan yang dapat dilihat, awig-awig tentang *patis* sudah ada kalua bapak tidak salah sejak tahun 1976. Dahulu, kondisi ekonomi krama Desa Adat Taman masih tergolong menengah ke bawah gek, sementara kebutuhan biaya banten dan upakara dalam upacara adat cukup banyak atau besar. Untuk membantu meringankan beban masyarakat, prajuru adat pada saat itu menetapkan perarem yang mengatur tentang *urunan patis*. dana *patis* ini merupakan dana wajib yang dikeluarkan oleh setiap orang yang berstatus krama desa di Taman. Jumlah yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 10.000 per Kepala Keluarga. Dana *Patis niki* disepakati di masing-masing *banjar* dan sifatnya *nika wantuan* suka duka khususnya untuk kematian, *patis niki* sudah disepakati bertahun-tahun sebelum bapak menjabat *dados Bendesa*, nah

seluruh Desa melaksanakan *urunan patis niki*. *Sekadi sane sampun kauningin* di Bali nika terutama umat Hindu, dari sebelum lahir sampai meninggal *nika wenten* upacara dan banyak biaya yang diperlukan, dari membeli bahan-bahannya *nika* banyak yang diperlukan gek. Dari dulu memang sudah dibuatkan satu peraturan *urunan patis niki* gek untuk membantu keluarga *sane* memiliki kedukaan. Untuk pencatatan besar kecilnya maupun barang lainnya tergantung pada banjar masing-masing, kenten Dayu Gek.

Peneliti : apakah *wenten* permasalahan nggih pakde dalam tradisi *niki*, terutama dalam pengelolaanya ?

Informan : selain tradisi yang turun temurun, tiyang menerapkan kebijakan adanya dana *patis* ini juga karena adanya dukungan dari krama desa yang sangat antusias dalam membantu saudaranya didalam ruang lingkup desa adat. Dana *patis* ini memiliki tujuan adanya semangat gotong royong antar sesama warga desa yang mencerminkan implementasi ajaran *sagilik saguluk saliling sebayan taka*, selain itu juga dana *patis* ini dapat menekan adanya konflik sesama warga. Konflik yang saya maksudkan yaitu adanya penumpukan jasad didalam tanah setra karena lamanya proses pembusukan jasad sehingga menyusahkan dalam hal adanya upacara *Ngaben* yang dilakukan oleh keluarga yang berduka, serta menurut tiyang dengan adanya iuran dana *patis* ini sehingga setiap orang yang meninggal jasadnya akan di bakar sehingga dapat melaksanakan Upacara *Ngaben* yang paling sederhana karena minimnya biaya

Peneliti : *Nggih* Pakde, lalu untuk pengelolaan *urunan patis niki* bagaimana nggih Pakde ?

Informan : Untuk pengelolaan nya *nika* sangat sederhana Gek, prajuru hanya bisa memfasilitasi yang mana pada saat ada kematian,

masyarakat akan *tedun* untuk membayar *patis niki* gek, lalu lanjut *medelokan* ke rumah yang memiliki kedukaan.

Peneliti : Owh nika masih umumnya pakde, maksud tiyang bagaimana perencanaanya, pelaksanaanya, sampai dengan pelaporan dan pertanggungjawabanya kepada masyarakat, kenten Pakde

Informan : ohhh kenten, mengenai perencanaan dan penyusunan anggaran *nika*, prajuru Desa Adat Taman terlebih dahulu membentuk *sangkep* atau diskusi kecil yang dihadiri oleh prajuru desa adat dan sabha desa sebagai perwakilan krama adat. Dalam diskusi *nika* berfokus pada dua hal utama, yaitu layak apa tidaknya pelaksanaan program *Patis* tersebut serta mekanisme pembayarannya bagaimana, mengingat sebelumnya urunan yang akan diberikan dalam bentuk barang dan uang. Dalam prosesnya *nika*, prajuru selalu berkomitmen untuk memastikan keadilan bagi seluruh krama adat Taman

Peneliti : owhh nggih Pakde, lalu dilanjutkan dengan pelaksanaanya *nika* bagaimana Pakde ?

Informan : dalam hal pelaksanaannya, kesetiaan masyarakat dalam membayar urunan patis ini sudah dari sejak dulu gek, tidak hanya dari *tiang* menjabat saja. Turun-temurun masyarakat setia membayar utunan patis *niki* dikarenakan memiliki rasa soildaritas dan *menyama braya* yang tinggi. Di Desa Adat Taman juga menjalankan ajaran *segilik seluluk selunglung sebayantaka, paras paros sarpanaya* yang mana berarti berat sama dipikul ringan sama dijinjing serta dilakukan tanpa pamrih, *kenten* gek

Peneliti : owh kenten, trus untuk pelaporan dan pertanggungjawabanya *nika* bagaimana Pakde ?

Informan : untuk pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan urunan dana patis ini kepada masyarakat Taman, sesuai dengan hasil kesepakatan dari paruman terdahulu yaitu dengan

cara *ngantos galah* (menunggu giliran), apabila ada anggota keluarganya yang *ngalahin* maka disanalah keluarga tersebut akan mengetahui pengelolaan urunan dana patis ini karena akan kelihatan untuk pendapatan dana patis ini dalam catatan yang dimiliki oleh kelian banjar adat yang telah dibuat oleh bendahara adat. Dan setiap krama desa pasti akan mendapatkan dana patis ini entah kapan waktunya

Peneliti : Owh kenten nggih Pakde, Napi saja yang menadi pengeluaran dari dana patis niki ?

Informan : biaya sewa kompor mayat, membayar jasa nya nika dan upakara juga. Untuk biayanya nika sudah ditentukan rasanya gek, coba tanyakan ke kelian banjar adat atau bendahara untuk informasi yang lebih lengkapnya gek nggih.

Peneliti : ampura niki Pakde, untuk pembayaran *patis niki wenten sane* pernah *ten* mebayar *urunan niki* Pakde ?

Informan : Kalau untuk warga yang tidak membayar patis nika tidak ada nggih gek karena semua warga Taman niki solid gek dalam artian siap membantu semeton gek, dulu pada saat paruman disepakati kalau tidak membayar patis maka keluarga tersebut apabila ada kedukaan tidak akan mendapatkan dana patis gek. Nah untuk tidak membayar nika gak ada gek hanya saja warga desa yang terlambat membayar patis nika ada tapi nanti pasti akan dibayar gek.

Peneliti : Owhh kenten nggih Pakde, *menika manten dumun* Pakde, *Suksma* Pakde *ampura niki tiyang* mengganggu waktunya.

Informan : *Nggih* Dayu gek *ten kenapi, yening wenten sane* kurang jelas *dados takenang meriki mareh nggih*.

Peneliti : *nggih* Pakde, *tiyang pamit dumun nggih*.

Informan : *Nggih* Dayu gek, alon-alon.

- 2. Informan : I Gusti Ngurah Putra Antara**
Jabatan : Penyarikan/Sekretaris Desa Adat Taman
Hari/Tanggal : Rabu, 5 Februari 2025
Media Perantara : Diskusi Langsung
Hasil Wawancara

- Peneliti : Om Swastyastu Bapak
- Informan : Nggih gek, ada yang bisa dibantu gek, tumben kesini
- Peneliti : Ampura niki Bapak, tiyang meminta waktunya untuk wawancara
- Informan : Nggih gek silahkan
- Peneliti : Terkait dengan dana patis ini kan berdasarakan paruman katanya, Bapak sudah berapa lama menjabat menjadi sekretaris adat?
- Informan : Bapak hampir 5 tahunan menjabat menjadi sekretaris adat gek
- Peneliti : Apakah ada susunan organisasi dalam kepengurusan prajuru adat Bapak?
- Informan : Ada gek, tapi masih sederhana, maksudnya susunan pengurusnya nika sederhana karena sedikit anggotanya dan juga belum ada kantor resmi gek tetapi dalam pelaksanaannya kami sudah memiliki struktur, tugas dan wewenang masing-masing gek dengan tujuan yang sama yaitu melayani krama adat gek.
- Peneliti : Dalam kaitannya dengan dana patis ini apakah bapak ikut terlibat?
- Informan : Kalau untuk dana patis itu sudah diserahkan tanggung jawabnya oleh Bendesa adat kepada kelian banjar adat dan bendahara banjar masing-masing gek
- Peneliti : ohh begitu nggih bapak, berarti yang lebih tau niki kelihan banjar dan bendaharanya nggih ?

Informan : Nggih gek, karena ayahan dalem ini bersifat suka duka, dan dana patis ini diperuntukkan untuk kedukaan sehingga dalam pemungutan dana patis ini dilakukan oleh kelian banjar gek. Nanti coba gek ke kelian banjar sama bendaharanya disana akan dijelaskan dengan rinci tentang pengelolaan dana patis ini gek.

Peneliti : ohh nggih bapak

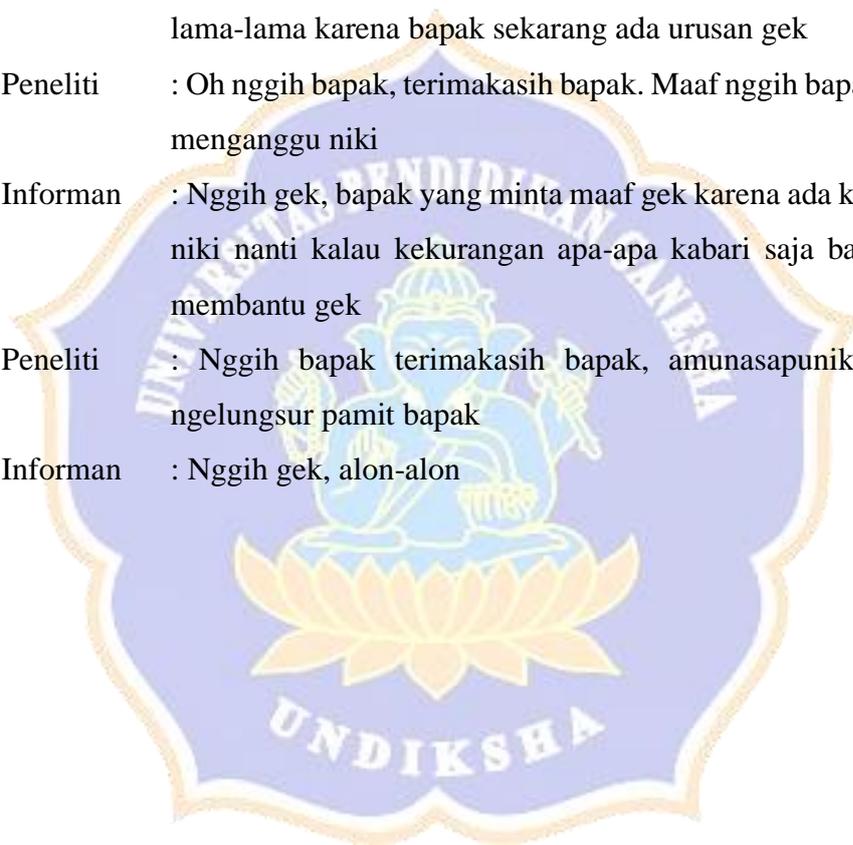
Informan : Nggih gek sama-sama, ampura niki Bapak ten mresidayang lama-lama karena bapak sekarang ada urusan gek

Peneliti : Oh nggih bapak, terimakasih bapak. Maaf nggih bapak tiyang mengganggu niki

Informan : Nggih gek, bapak yang minta maaf gek karena ada kesibukan niki nanti kalau kekurangan apa-apa kabari saja bapak siap membantu gek

Peneliti : Nggih bapak terimakasih bapak, amunasapunika tiyang ngelungsur pamit bapak

Informan : Nggih gek, alon-alon



- 3. Informan : I Wayan Rame**
Jabatan : Petengen/ Bendahara Desa Adat Taman
Hari/Tanggal : Kamis, 6 Februari 2025
Media Perantara : Diskusi Langsung
Hasil Wawancara

- Peneliti : Om Swastyastu Bapak
 Informan : Om Swastyastu Dayu gek, wenten napi niki ?
 Peneliti : Nggih Bapak, ampura niki tiyang mengganggu jebos, tiyang ingin mewawancarai Bapak terkait dana patis, meresidang nggih bapak ?
 Informan : Ohh Dayu gek, durusang. Napi pertanyaane nika ?
 Peneliti : mengenai diadakannya tradisi membayar patis niki, bagaimana awal mulanya bisa terbentuk dana patis Bapak?
 Informan : dana patis ini sebenarnya dibentuk pasti memiliki tujuan yang hendak di capai, adapun tujuan yang ingin dicapai dari adanya dana patis ini yaitu meringankan beban keluarga yang berduka, mempererat rasa persaudaraan antar *krama* desa, menghindari konflik dari adanya penumpukan mayat di setra karena setiap orang pasti memiliki pemikiran yang berbeda-beda apalagi yang memiliki sifat yang fanatik kemudian kalau adanya dana patis ini minimal keluarga yang berduka tersebut sudah dapat melakukan upacara Ngaben yang paling sederhana karena dapat meminimalisir biaya yang ditanggung sendiri oleh keluarga tersebut apabila mereka menghendaki adanya upacara Ngaben dengan uang pribadi yang dibantu dengan dana patis ini sehingga dana pribadi tersebut dapat diminimalisir pengeluarannya
 Peneliti : sejak kapan nggih dana patis niki sudah dibentuk pak ?

Informan : yening tentang dibentuknya patis niki sudah dari tahun 1976 Dayu gek, dan sampai saat ini masyarakat masih mempertahankan tradisi nika, tetapi dumun pada saat tahun-tahun nika urunan niki hanya beras, kelapa dan telur bebek yang dikeluarkan, nah setelah tahun 2012 urunan patis *niki* yang dipungut *sareng prajuru* adat *nika wenten* juga *Kelian banjar* adat, pada saat *tedun banjar* jumlah uang yang dikeluarkan *nika* Rp 10.000,00 per Kepala Keluarga (KK) untuk satu keluarga yang melaksanakan upacara ngaben secara langsung. Setelah semua membayar dan dijumlahkan kemudian uang diserahkan langsung oleh *Kelian banjar* adat dan didampingi oleh *Bendesa* adat kepada keluarga yang berduka

Peneliti : Sejauh mana efektivitas dan efiseinsi dalam implementasi akuntabilitas dan transparansinya nika nggih Bapak?

Informan : Bagaimana maksudnya nika Dayu gek bapak kurang mengerti

Peneliti : Begini pak untuk penyampian informasi mengenai pengelolaan dana patis niki bagaimana nggih ?

Informan : ohh kenten, ring penyampaian informasi pengelolaan dana Patis puniki kalaksanayang ring krama desa adat, utamane ring kulawarga sane keduka. Puniki sampun manut hasil paruman dumun sane nyarengin yen informasi puniki mung kaungkap ring kulawarga keduka, karena menurut krama desa, biaya sane kaanggen tetep pada tiap warsa, tur pemasukan pun secara umum pada, mungkin ada bedane dikit, karena anggota kulawarga sane keduka tusing kena patis. Wiadin wenten krama desa sane medue unduk utawi nyeneng mangda nyak pacang pengelolaan dana Patis puniki, titiang prajuru adat siap masiangsang undukan punika dasar bukti sane sampun kacatat ring buku.

Peneliti : Trus apakah setiap keluarga yang berduka mendapatkan jumlah dana patis yang sama dengan yang lain Bapak nggih ?

Informan : Dana *Patis* puniki jumlah pungutannya nika tetep, yaitu Rp 10.000 per kepala keluarga. Pengeluaran dana *Patis* puniki sampun kapastika dumun, seperti biaya kompor mayat, biaya untuk jasa kompor, miwah biaya jasa serati sane ngaturang banten upakara. Nanging, pemasukan dana *Patis* puniki bisa beda ring setiap kulawarga sane keduka, karena jumlah dana sane kapidabdab langsung kapiutangang saking anggota kulawarga sane keduka. Semoga mangkin, ten wenten krama desa sane ten mayar *Patis*, karena manut kesepakatan ring paruman dumun, yen wenten krama adat tusing mayar *Patis*, maka ne kulawargane ngalami kedukaan, tusing pacang nampi dana *Patis*.

Peneliti : Apakah wenten nggih jik kendala dalam pengelolaanya nika, atau apakah wenten sane ten membayar urunan niki ?

Informan : sebelum disahkan adanya dana patis *niki*, wenten *nika* dibuatkan paruman, yang tujuanya untuk menampung segala masukan dari krama desa dan sebenarnya dana patis ini juga berasal dari krama desa yang ingin meringankan beban sesama warga desa dalam hal kedukaan. Dan sampai saat ini sering kali terjadi keterlambatan dalam pengumpulan dana patis ini yang disebabkan oleh berbagai hal yang timbul dari krama desa itu sendiri, untuk mengantisipasi hal tersebut prajuru adat mengambil kebijakan untuk menalangi dahulu dana patis tersebut untuk diberikan kepada keluarga yang berduka agar segala dedudoanan upakara (jadwal upacara) yang sudah disusun dapat berjalan dengan lancar

Peneliti : Ohh nggih Pak yan, nika manten dumun pak nggih, ampura niki tiyang mengganggu waktunya niki.

Informan : Nggih Dayu gek, yening wenten mareh meriki manten nggih

Peneliti : Nggih Bapak, tiyang pamit nggih
Informan : Nggih raris Dayu gek, Alon-alon



- 4. Informan : I Gusti Made Putra**
Jabatan : Petajuh/ Wakil Bendesa Desa Adat Taman
Hari/Tanggal : Kamis, 6 Februari 2025
Media Perantara : Diskusi Langsung
Hasil Wawancara

- Peneliti : Om Swastyastu Tiaji
- Informan : Nggih Swastyastu Dayu, ada apa niki tumben?
- Peneliti : Ampura mengganggu jebos, wenten waktu nggih Tiaji tiyang jagi wawancara mengenai patis jebos, bisa nika?
- Informan : Nggih, punapi nika ?
- Peneliti : Tiaji uning mengenai patis dan apakah terlibat juga dalam pelaksanaannya nggih?
- Informan : Yening tiyang Dayu, hanya hadir ketia bendesa tidak bisa hadir dalam pelaksanaannya. Tetapi jarang Pakde bendesanya tidak hadir, pasti hadir, yening tiyang dalam upacara ring pura baru sering terlibat Dayu, yang banyak tau tentang patis niki pastinya kelian banjar adat dan bendahara nya dayu karna mereka yang berperan di masing-masing banjar.
- Peneliti : Ohh kenten nggih, kalau untuk struktur organisasi prajuru adat Taman niki Tiaji uning bagaimana nika nggih ?
- Informan : Ohh uning dayu, struktur organisasi *prajuru* di Desa adat Taman sama seperti struktur pada umumnya gek, tetapi masih sangat sederhana selain itu *prajuru* juga belum memiliki kantor resmi untuk menjalankan segala urusan administrasi, akan tetapi dalam pelaksanaannya setiap *prajuru* memiliki tanggungjawab serta menjalankan tugasnya masing masing dengan baik
- Peneliti : Apakah bisa dijelaskan nggih Tiaji mengenai strukturnya niki, agar tiyang lebih paham

Informan : *puniki antuk* struktur organisasi desa adat niki seperti biasa terdapat kedudukan yang paling tinggi hingga terbawah. Disini kedudukan yang paling tinggi nika sabha desa, bendesa adat, dan kelian banjar adat tugasnya niki sama penting yaitu mengawasi jalannya kegiatan di desa adat namun penanggungjawab tetap dipegang oleh *Bendesa. Ampun kenten* dibawah *Bendesa nika wenten petajuh* atau wakil Bendesa, tugas *petajuh punika* seperti tugas wakil pada umumnya yaitu menggantikan *Bendesa* saat berhalangan hadir. *Selanturnyane wenten penyarikan* atau Sekretaris desa adat *taler ngelanjur petengen nika kedudukanyane dados* Bendahara niki yang memiliki posisi yang sejajar yang mana *petengen* menjadi tangan kanan Bendesa bergerak dalam hal keuangan dan *penyarikan* sebagai tangan kiri Bendesa bergerak dalam hal administrasi, yang terakhir nika ada krama desa adat selaku anggota yang juga memiliki wewenang untuk mengawasi jalan kerja prajuru, *nika wenten* sekaa gong, sekaa shanti, Truna-Truni *lan sane lianan. Kenten Dayu.*

Peneliti : menurut Tiaji bagaimana penerapan unsur-unsur akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana *Urunan Patis* niki ?

Informan : Bagaimana maksud nya nika dayu, tiyang kurang mengerti

Peneliti : begini nika Tiaji, kan dalam sebuah organisasi nika harus ada keterbukaan informasi kepada masyarakat dan pertanggungjawaban dari prajuru atau pengurus nika bagaimana apakah sudah diterapkan nggih Tiaji ?

Informan : Dalam pelaksanaan program patis niki prajuru selalu mengutamakan kejujuran, karena prajuru adat Taman mengabdikan diri tanpa pamrih atau secara ikhlas gek, berapa jumlah yang harus diterima *sareng* keluarga berduka maka sejumlah *nika* juga yang akan *prajuru* berikan. Dalam

pemungutan urunan ini juga disaksikan oleh keluarga berduka serta didampingi *Bendesa* sehingga kejujuran *prajuru* akan bisa diawasi. Diakhir nantinya mencatat jumlah dana yang didapatkan dan diberikan langsung kepada keluarga yang berduka ditempat *nika* langsung.

Peneliti : Ohh kenten nggih Tiaji

Informan : Nggih Dayu kalau mau biar lengkap nika coba tanyakan ke Kelian Banjar Adat nggih karena beliau lebih tau mengenai Patis niki Dayu.

Peneliti : Nggih Tiaji, nika manten ampun dumun nggih, ampura mengganggu niki Tiaji

Informan : Nggih Dayu, ten punapi

Peneliti : Tiyang pamit dumun Tiaji

Informan : Nggih Alon-Alon Dayu



- 5. Informan : I Gusti Made Menir**
Jabatan : *Kelian Banjar* Desa Adat Taman
Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Februari 2025
Media Perantara : Diskusi Langsung
Hasil Wawancara

- Peneliti : Om Swastyastu Jik
- Informan : Nggih Swastyastu Dayu, Punapi-punapi niki ?
- Peneliti : Puniki Jik tiyang jagi wawancara mengenai patis jebos, mresidang Jik ?
- Informan : Nggih mresidang Dayu, Napi jagi ketakenin ?
- Peneliti : Bisa diceritakan nggih Jik bagaimana proses dari pelaksanaan dari pembayaran urunan *Patis* ini ?
- Informan : Begini Dayu Gek, urunan patis *niki* diawali dengan kabar duka dari sanak keluarga yang mana di Desa *niki* dikatakan "ngelapur". Setelah keluarga *nika* melapor ke Bendesa adat, lalu *Bendesa* adat akan mencari "duasa" atau hari baik untuk melaksanakan upacara kematiannya yaitu "ngaben". Kemudian setelah dua hal *nika* dilalui dilanjutkan dengan *prajuru* akan mengumumkan kepada krama desa adat mengenai hari pembayaran patis serta hari upacaranya dikarenakan nanti *krama* desa adat akan *tedun*. Setelah hari sudah diumumkan pada hari H, *prajuru* adat dan *kelian* adat akan menunggu pada tempat krama desa adat *tedun* dengan membawa absen khusus patis. Setelah itu krama desa adat membayar patis kepada *prajuru* adat yang bertugas. Yang terakhir nanti juru raksa akan mencatat berapa uang yang terkumpul dan akan diserahkan langsung pada saat itu kepada keluarga berduka

- Peneliti : Ohh kenten nggih, trus untuk penerapan unsur-unsur akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana Urunan Patis niki bagaimana berarti Jik ?
- Informan : Bagaimana maksudnya nika Dayu ?
- Peneliti : Peoses pengawasan dalam pengelolaan dana urunan patis niki bagaimana trus akses masyarakat dalam mendapatkan informasi terkait dana niki bagaimana, kenten Jik
- Informan : dalam pemungutan dana patis niki dari krama desa secara langsung akan diserahkan kepada tiyang setelah dana niks terkumpul akan tiyang serahkan kepada bendahara adat untuk di proses lebih lanjut. Untuk pengawasan dari pengelolaan urunan dana patis ini dilakukan secara internal oleh Sabha Desa selain itu sebagai prajuru adat juga diawasi dan diikat oleh awig-awig adat. Apabila melakukan penyalahgunaan kekuasaan akan ditindak lanjuti oleh Sabha Desa memberikan keputusan secara adil apabila ditemukannya hal yang menyimpang.
- Peneliti : Apakah wenten permasalahan dalam pengelolaan dana niki atau dalam pemungutanya nika Jik ?
- Informan : Ring pengumpulan dana saking krama desa, utamane urunan dana Patis, kadang wenten keterlambatan. Hal punika bisa kepicu antuk sawatara hal, seperti krama sane domisili ring jaba kabupaten, kondisi ekonomi keluarga yang mampu, dan wenten alesan yang lain. Namun, tiyang sareng prajuru adat sane lianan ngemargiang inisiatif matulungan karena, dari kesepakatan ring paruman dumun, mangda dana Patis puniki kasalinang rumasuk olih prajuru adat. Puniki becik apang dana Patis enggal kepangguh dan bisa diserahkan ke keluarga sane keduka. Karana tiyang tresna ring kulawarga sane keduka, upakara sane harus dilaksanakan dan kepatik keganggu. Namun, dumogi mangkin, semua krama desa tetap mayar

Patis, meskipun kadang-kadang wenten keterlambatan,
nanging tiyang maklumi punika

Peneliti : Ohh kenten nggih Tiaji, itu saja yang tiyang tanyakan dumun
nggih Tiaji, kalua nantinya ada pertanyaan tiyang meriki mareh

Informan : Nggih dayu gek raris

Peneliti : kalua begitu tiyang pamit dumun nggih

Informan : Nggih alon-alon dayu



- 6. Informan : Ida Bagus Adi Widya**
Jabatan : Krma Banjar Desa Adat Taman
Hari/Tanggal : Minggu, 9 Februari 2025
Media Perantara : Diskusi Langsung
Hasil Wawancara

- Peneliti : Swastyastu Iwak
- Informan : Yihh gek, Swastyastu gek, ada apa gek ?
- Peneliti : Puniki wak, mau menanyakan tentang Patis dikit wak
- Informan : Iyaa, gimana gek ?
- Peneliti : Bagaimana perencanaan dalam menentukan besaran dana *Urunan Patis* ini ?
- Informan : Seinget iwak gek, dumun ring paruman semengan pernah kabahas anggen ngawit dana Patis miwah nentuin jumlah biaya sane kaanggen sadurung dana puniki kaserahang ring kulawarga sane keduka. Karana jumlah biaya puniki tan keni rubah, artinya tetap tusing meweh uli semengan ke semengan, makane pengungkapan pengelolaan dana Patis puniki mung ring kulawarga sane keduka, terus ada tandatangan kwitansi dadi bukti serah terima. Makane menurut iwak, tradisi urunan dana Patis puniki unik san, karena pengungkapannya megarap giliran. Selain to gek, kepercayaan krama ring prajuru adat Desa Adat Taman tinggi sajan gek
- Peneliti : Sejauh mana efektivitas dan efiseinsi dalam implementasi akuntabilitas dan transparansi wak ?
- Informan : yang iwak tangkap dari pertanyaan gek itu, tentang keterbukaan prajuru berarti gek ya, menurut iwak pribadi keterbukaan prajuru adat dalam hal pengelolaan dana patis ini sudah cukup memadai, karena pada saat mendapatkan urunan dana patis di buku catatan tersebut akan dicantumkan jumlah yang didapatkan serta rincian dari pengeluaran dari urunan

dana patis tersebut sebelum diberikan kepada keluarga yang berduka

Peneliti : Berarti setiap masyarakat mendapatkan dana yang jumlahnya sama ya wak dan adalah sanksi yang didapatkan masyarakat kalua tidak membayar Patis niki wak ?

Informan : Dumun, waktu Iwak nampi dana Patis, pemasukan sane kapidabdab cukup lumayan, karena anggota KK di iwak empat (4). Yen dibandingang sareng sane lianan, bedane paling puluhan ribu rupiah mawinan, karena punika gumantung olih jumlah anggota kulawarga sane keduka. Dumugi mangkin, setaken tiyang, tusing wenten krama desa sane tusing mayar Patis, karena rasa pesemetonan antar krama desa teken pisan. Lianan punika, tiyang dados krama desa percaya pisan ring prajuru adat, karena dados prajuru adat puniki tusing gampang. Tugasne abot, apang bisa ngajegang kepercayaan masyarakat, miwah ngemargiang tanggung jawab sane becik ring Ida Sang Hyang Widi Wasa.

Peneliti : ohh begitu ya wak, itu saja dulu wak ya, ampura mengganggu wak malam-malam.

Informan : ohh Nggih gek tidak apa, nanti kalua ada yang masih kurang jelas bisa kesini lagi gek ya

Peneliti : Nggih wak, pamit dumun wak nggih

Informan : Nggih gek alon-alon

- 7. Informan : Luh Intan Puspa Dewi**
Jabatan : Krma Banjar Desa Adat Taman
Hari/Tanggal : Senin, 10 Februari 2025
Media Perantara : Diskusi Langsung
Hasil Wawancara

- Peneliti : Om Swastyastu Ibu Intan
- Informan : Nggih, Swastyastu Tugek, wenten napi nggih ?
- Peneliti : Begini Bu tan mau wawancara jebos mengenai patis, mresidang nggih ?
- Informan : ohh nggih dados, punapi nika Tugek ?
- Peneliti : Bu tan ampun pernah polih dana niki ?
- Informan : Durung tugek, astungkara sampai jani, keluarga tiyang sehat semua sehingga tiyang belum pernah mendapatkan dana patis niki gek.
- Peneliti : Nggih bu, trus untuk paruman yang membahas mengenai pengelolaan dan pertanggungjawaban patis niki ibu pernah mengikuti nggih ?
- Informan : Tiyang sebagai krama desa yang selalu membayar dana patis tetapi tiyang belum pernah mengikuti adanya paruman khusus mengenai dana patis niki, sehingga tiyang fikir dana patis niki kurang pantas diungkapkan karena dana patis ini merupakan dana leteh karena digunakan untuk upacara kematian saja dan ternyata setelah tiyang konfirmasi lebih lanjut kepada prajuru adat ternyata dana patis ini hanya diungkapkan pada keluarga yang berduka saja gek dan itu pun sudah merupakan kesepakatan dari hasil paruman terdahulu. Karena bukan tiyang yang dapat giliran ngayah banjar sehingga saya kurang paham tentang informasi pengungkapan dana patis tersebut.
- Peneliti : ohhh kenten nggih bu, berarti dalam pelaksanaanya nika semua hadir ke tempat pembayaran patis niki nggih bu ?

Informan : *tiang* sebagai masyarakat desa taman yang bekerja di luar Badung, jadi *tiang* tidak bisa datang langsung untuk membayar urunan *patis* tersebut jika *tiang* sedang bekerja. *Yen naur patis nika tiang nitipang sareng mertua tiang* jadi mertua *tiang sane ngemaang* ke *prajurune nika*. Kalau pada saat *tiang* di Badung dan kebetulan ada pembayaran *patis nika* pasti *tiang tendun* langsung untuk membayar *patis nika*.

Peneliti : berarti boleh nggih menitipkan ke orang lain seperti yang ibu katakan tadi

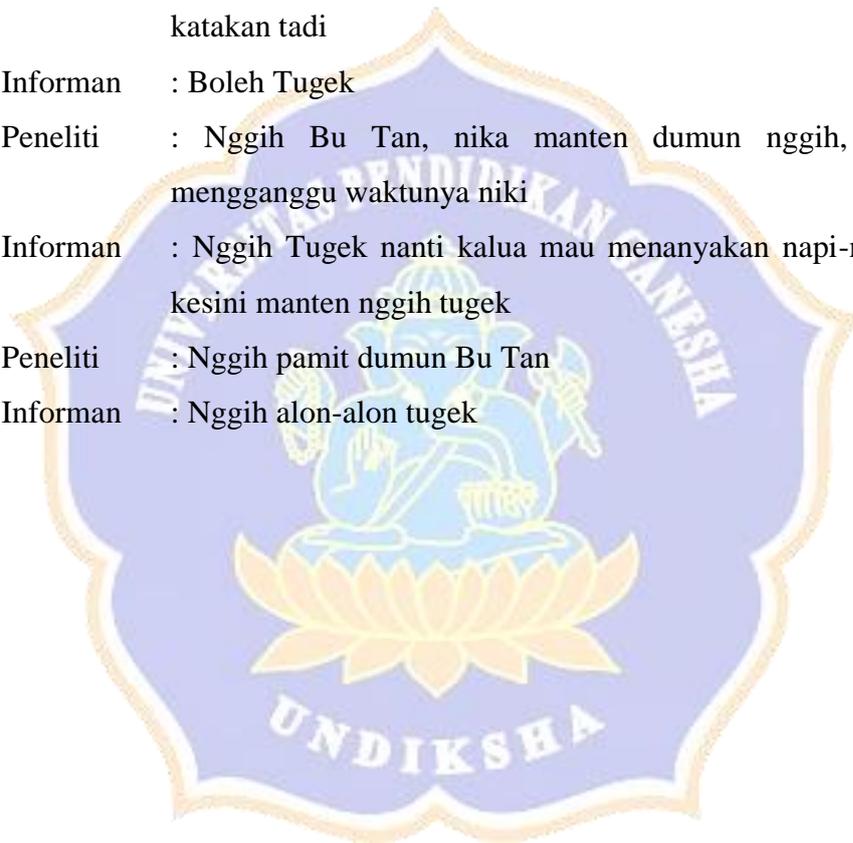
Informan : Boleh Tugek

Peneliti : Nggih Bu Tan, nika manten dumun nggih, ampura mengganggu waktunya niki

Informan : Nggih Tugek nanti kalua mau menanyakan napi-napi bisa kesini manten nggih tugek

Peneliti : Nggih pamit dumun Bu Tan

Informan : Nggih alon-alon tugek



Lampiran 3. Dokumentasi

Dokumentasi Wawancara Awal dengan Bapak Drs. I Made Tantra selaku Bendesa/Ketua Desa Adat Taman (Kamis, 28 November 2024)



Dokumentasi wawancara dengan Bapak I Wayan Rame selaku Petengen/Bendahara Desa Adat Taman (Kamis, 6 Februari 2025)



Dokumentasi wawancara dengan Bapak I Gusti Made Menir selaku *Kelian Banjar* Desa Adat Taman (Sabtu, 08 Februari 2025)



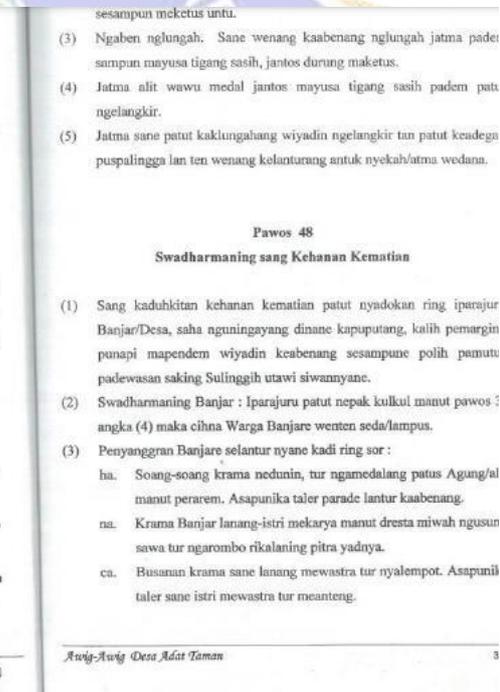
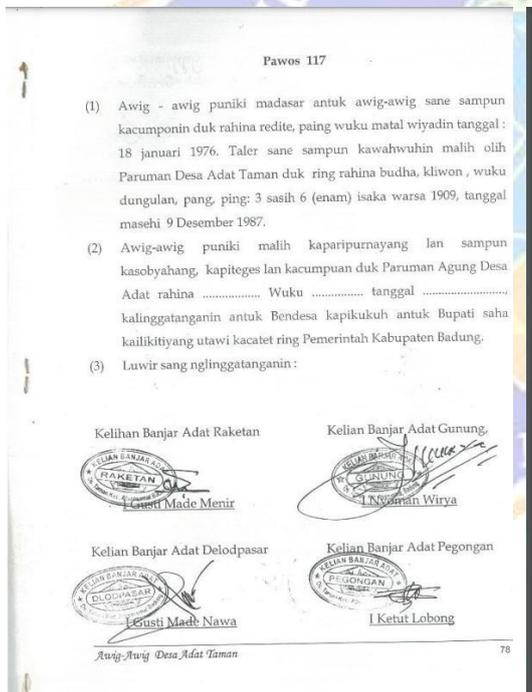
Dokumentasi wawancara dengan Bapak Ida Bagus Adi Widya selaku *Krama* Desa Adat Taman (Minggu, 09 Februari 2025)



Dokumentasi Pelaksanaan Pembayaran Urunan Patis



Dokumentasi Awig-Awig Desa Adat Taman



Dokumentasi Laporan Pengelolaan Dana Urunan Patis

No. _____	
Date: _____	
<input type="checkbox"/>	Penerimaan Patis IDA BAGUS ANOM YASA
<input type="checkbox"/>	Jumlah KIC = 100 x 10,000 = Rp. 1.000.000
<input type="checkbox"/>	operasional kompor = Rp. 1.300.000
<input type="checkbox"/>	patis keluarga = Rp. 40.000
<input type="checkbox"/>	Jumlah yang diterima = Rp. 2.660.000
Taman, 27 Agustus 2024	
Bendahara	<i>[Signature]</i> YANI MURNIYANA
<i>[Signature]</i> (IWAYAN BAME)	(IDA BAGUS ADI WIJAYA S)
Mengetahui: Ketian Banjar ADAT	
<i>[Signature]</i> (GUSTI MARE MENIR)	

No. _____	Telah terima dari	Bendahara ADAT BANJAR TAN
Yang sejumlah	Rp. 2.660.000	
Untuk pembayaran	Mahir Dan bayaran Patis ADAT	
<i>[Signature]</i> IDA BAGUS ADI WIJAYA		



RIWAYAT HIDUP



Ida Ayu Ulan Amanda Mahasuari, lahir di Taman pada tanggal 04 November 2002. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Ida Bagus Gede Putra Suasta dengan Ibu Ida Ayu Ketut Armini. Penulis berkebangsaan Negara Republik Indonesia dan menganut agama Hindu. Alamat penulis yaitu Desa Taman Banjar Raketan, Kabupaten Badung, Bali.

Penulis menyelesaikan pendidikan pertama di Taman Kanak-Kanak yaitu di TK Udyana Kumara 1 Taman pada Tahun 2009. Selanjutnya penulis menempuh 6 tahun pendidikan Sekolah Dasar yaitu di SD Negeri 2 Taman di tahun 2009-2015. Selanjutnya menempuh 3 tahun pendidikan di Sekolah Menengah Pertama yaitu SMP Negeri 1 Abiansemal di tahun 2015-2018. Kemudian menempuh 3 tahun pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu di SMK Negeri 3 Sukawati, lulus di tahun 2021. Setelah lulus SMK memilih melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi yaitu di Universitas Pendidikan Ganesha dengan memilih Program Studi S1 Akuntansi dan berhasil di tempuh selama 4 tahun yaitu Agustus 2021-Agustus 2025. Penulis juga telah berhasil menyelesaikan Skripsi dengan Judul “Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana *Urunan Patis* dalam Mewujudkan *Good Governance* (Studi Kasus di Desa Adat Taman”.